

**STUDI PENERAPAN PENCATATAN KEUANGAN PADA USAHA
MIKRO DAN KECIL (UMK)**

(Studi Kasus pada Usaha Mikro dan Kecil Pengrajin Sepatu dan Sandal Wanita di
Wilayah Surabaya Utara dan Barat)

SKRIPSI



Diajukan oleh :

Irma Dianita

0613315054/FE/EA

Kepada

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN”

JAWA TIMUR

2011

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas karunia dan rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Studi Penerapan Pencatatan Keuangan Pada Usaha Mikro dan Kecil ; (Studi Kasus pada UMK Pengrajin Sepatu dan Sandal Wanita di Wilayah Surabaya Utara dan Barat)”.

Penyusunan skripsi ini diajukan untuk melengkapi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi program studi Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

Dalam penulisan skripsi ini, kemungkinan masih terdapat kekurangan yang tidak disengaja, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun.

Penulisan skripsi ini terselesaikan berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini dengan segala rendah hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Teguh Sudarto, MP selaku Rektor UPN “Veteran” Jawa Timur.
2. Bapak Dr. H. Dhani Ichsanuddin Nur, SE, MM selaku Dekan UPN “Veteran” Jawa Timur.
3. Ibu Dr. Sri Trisnaningsih, SE. Msi selaku Kaprogdi Akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur.

4. Ibu Dra. Ec. Dwi Suhartini, MAks selaku dosen pembimbing utama untuk bimbingan, ilmu, wawasan serta motivasi yang sangat bermanfaat.
5. Ibu Dr. Indrawati Yuhertiana, MM, Ak untuk saran dan idenya.
6. Bapak Idris dan Ibu Ratna Saidah papa dan mamaku, atas doa dan *support* yang tiada henti.
7. Sahabatku Ika Wulandari atas *supportnya*
8. Para informan, pemilik dan pelaksana UMK terima kasih atas ilmu, wacana, wawasan dan pengalaman yang bermanfaat.
9. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini saya menghaturkan terima kasih.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan khususnya untuk penelitian kualitatif, Amin...

Surabaya,

Irma Dianita

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
ABSTRAKSI.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

1.1	Latar Belakang.....	1
1.2	Fokus Penelitian.....	6
1.3	Perumusan Masalah.....	6
1.4	Tujuan Penelitian	6
1.5	Manfaat Penelitian.....	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1	Hasil – hasil Penelitian Terdahulu.....	8
2.2	Tinjauan Pustaka.....	14
2.2.1	Pengertian Akuntansi.....	14
2.2.2	Asumsi dan Konsep Dasar.....	16
2.2.2.1	Asumsi Dasar.....	16
2.2.2.2	Konsep Dasar.....	18
2.2.3	Sistem Informasi Akuntansi.....	20
2.2.3.1	Pengertian Sistem.....	20
2.2.3.2	Pengertian Informasi.....	20
2.2.3.2.1	Siklus Pengolahan Data.....	21
2.2.3.2.2	Sifat – sifat Informasi.....	22
2.2.3.3	Akuntansi Sebagai Sistem Informasi..	23
2.2.4	Akuntabilitas Usaha.....	24

2.3	Usaha Mikro Kecil dan Menengah.....	26
2.3.1	Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah.....	26
2.3.2	Kelemahan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.....	28
2.3.3	Langkah Menuju Keberhasilan Wirausaha.....	32

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Jenis Penelitian.....	33
3.2	Ketertarikan Penelitian.....	33
3.3	Lokasi Penelitian.....	36
3.4	Instrumen Penelitian.....	36
3.5	Sampel Sumber Data	37
3.6	Penentuan Informan.....	41
3.7	Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.8	Tahap – tahap Penelitian.....	44
3.9	Analisis Data.....	46
3.10	Validitas Data.....	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Deskripsi Obyek Penelitian.....	53
4.2	Profil UMK (Informan).....	54
4.2.1	UD. Peach.....	54
4.2.2	UMK Milik Bapak Su’udi.....	56
4.2.3	UMK Milik Ibu Yultisnawati.....	58
4.2.4	UMK Milik Ibu Musarofah.....	60
4.2.5	UMK Milik Bapak M. Nasir.....	61
4.3	Deskripsi Hasil Penelitian.....	63
4.3.1	Pemahaman Pencatatan Keuangan.....	63
4.3.1.1	Pencatatan Keuangan oleh UMK.....	63

4.3.1.2	Pentingnya Pencatatan Keuangan.....	68
4.3.1.3	Pencatatan Keuangan Sebagai Bentuk Fungsi Kontrol Keuangan Perusahaan...	71
4.3.2	Bagaimana Penerapan Pencatatan Keuangan Pada UMK.....	78
4.3.2.1	Bentuk atau Model Pencatatan Keuangan..	78
4.3.2.2	Pengetahuan Mengenai Pencatatan Keuangan.....	81

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan.....	87
5.2	Saran.....	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	: Tampak Depan UD. Peach.....	37
Gambar 3.2	: Tampak Depan Rumah Produksi Milik Bapak Su'udi dan Bapak M. Nasir.....	38
Gambar 3.3	: Tampak Depan Rumah Produksi Milik Bapak Mas Muhammad Didik dan ibu Yulitisnawati.....	38
Gambar 3.4	: Tampak Depan Rumah Produksi Milik Muhammad Rofiq dan ibu Musarofah.....	39
Gambar 3.5	: Lambang Organisasi GPS.....	40

DAFTAR TABEL

Table 3.1	:	Desain Studi.....	51
-----------	---	-------------------	----

Studi Penerapan Pencatatan Keuangan Pada Usaha Mikro dan Kecil ;

(Studi Kasus pada UMK Pengrajin Sepatu dan Sandal Wanita di

Wilayah Surabaya Utara dan Barat)

Irma Dianita

Abstraksi

Perkembangan perekonomian di Indonesia yang berdasarkan pada konsep pengembangan ekonomi kerakyatan banyak didapat dari sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Informasi akuntansi mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi pencapaian keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil. Para pengusaha kecil tidak memiliki pengetahuan akuntansi, dan banyak diantara mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha. Pengusaha kecil memandang bahwa akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan, oleh karena itu, penelitian ini untuk mengungkapkan pemahaman dan penerapan pencatatan keuangan bagi pelaku Usaha Mikro dan Kecil.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini memerlukan interaksi antara peneliti dengan obyek penelitian yang bersifat interaktif untuk memahami realitas obyek. Teknik pertama yang digunakan adalah wawancara mendalam terhadap para informan. Teknik kedua digunakan observasi terhadap tindakan dalam penerapan sistem akuntansi. Teknik dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan bukti – bukti penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan. Analisis data, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Dari analisis disimpulkan, pemilik UMK sudah memahami pencatatan keuangan, walaupun tanpa ada catatan kegiatan usaha secara tertulis dengan rapi. Tetapi kenyataannya pemilik UMK sudah bisa menggunakan informasi keuangan tersebut dalam melakukan perencanaan biaya dan pengambilan keputusan, yang artinya bahwa kegiatan UMK sudah menghasilkan produk akuntansi. Hal ini juga terbukti bahwa usaha UMK masih bisa bertahan sampai dengan saat ini.

Keyword: pemahaman pencatatan, bentuk pencatatan, UMK.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan perekonomian di Indonesia yang berbasis pada ekonomi kerakyatan dapat terlihat pada sektor Usaha Kecil Menengah (UKM). Sektor ini mempunyai peranan yang cukup besar dalam perekonomian nasional maupun daerah. Di Indonesia, usaha kecil mampu menyerap 88 % tenaga kerja, memberikan kontribusi terhadap produk domestik bruto sebesar 40 %, dan mempunyai potensi sebagai salah satu sumber penting pertumbuhan ekspor, khususnya ekspor non-migas (*Indonesia Small Business Research Center, 2003 dalam Pinasti 2007*).

Sejak perekonomian Indonesia mengalami keterpurukan akibat krisis, usaha kecil menjadi sektor andalan yang paling diminati oleh berbagai kalangan, baik donor, pemerintah, maupun lembaga – lembaga swadaya masyarakat untuk menjadi salah satu pilar ekonomi Indonesia. Hal ini dapat tercermin dalam rencana pengembangan iklim usaha yang kondusif serta peningkatan daya saing usaha kecil didalam dokumen Program Pembangunan Nasional (Propenas) 2000 – 2004 (Widyaningrum, 2004 : 118).

Informasi akuntansi memiliki peranan yang sangat penting untuk meraih keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil (Megginson *et al.*, 2000 dalam Pinasti 2007). Informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan dapat menjadi modal awal bagi UKM untuk mengambil berbagai keputusan dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar,

penentuan harga, dan lain – lain. Dalam hubungannya dengan pemerintah dan kreditur (bank), penyediaan informasi akuntansi juga diperlukan. Kewajiban penyelenggaraan pencatatan akuntansi yang baik bagi usaha kecil sebenarnya telah tersirat dalam Undang – undang usaha kecil no. 9 tahun 1995 dan dalam Undang – undang perpajakan (Pinasti, 2007 : 322). Selain itu salah satu faktor penyebab kegagalan wirausaha dalam menjalankan usahanya adalah kurangnya kemampuan dalam mengendalikan keuangan perusahaan (Zimmerer, 1996 : 14-15 dalam Suryana, 2001). Padahal pencatatan keuangan yang dilakukan dengan cermat, akan membantu pengusaha dalam mengendalikan keuangan perusahaan, sehingga usaha yang dijalankan dapat berhasil dengan baik.

UKM sukses adalah kelompok UKM yang mampu memanfaatkan sumberdaya tersedia terutama yang bernilai ekonomi rendah termasuk limbah menjadi barang – barang yang bernilai ekonomi tinggi. Keberhasilan UKM sukses ternyata tidak hanya karena keahlian yang dimiliki, tetapi juga dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain : a) jiwa kewirausahaan dan kreatifitas individual yang melahirkan inovasi; b) ketersediaan bahan baku, iklim usaha, dukungan finansial, ketersediaan informasi baik pengetahuan dan teknologi, ketersediaan pasar dan dukungan infrastruktur (Budiretnowati, 2007 : 2).

Belum lama ini tepatnya pada tahun 2009, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan “Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)”. SAK ETAP dimaksudkan untuk

digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang :

- (a) Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan
- (b) Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, 2009 : 1)

Meskipun SAK ETAP telah diterbitkan, namun masih ada beberapa kelemahan. Diantaranya adalah tidak disinggung bagaimana UMKM harus menyusun laporan keuangan. Kelemahan UMKM dalam pembukuan terkadang membuat UMKM menghadapi kendala dalam pendanaan oleh bank (Martani, 2007).

Keterbatasan SDM usaha kecil baik dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilannya sangat berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan usahanya, sehingga usaha tersebut sulit untuk berkembang dengan optimal (Hafsah, 2004 : 42).

Pada umumnya pemilik UMKM beranggapan bahwa pencatatan keuangan tidaklah perlu. Membutuhkan kecermatan, waktu dan juga biaya dengan jumlah tertentu membuat beberapa pemilik UKM enggan untuk melakukan aktifitas pencatatan keuangan. Mengandalkan ingatan untuk mengingat segala sesuatu yang berkaitan dengan operasional perusahaan menjadi pilihan yang menarik bagi kebanyakan pelaku UKM. Namun

tentunya tidak semua pelaku UKM memiliki anggapan tersebut. Masih ada pelaku UKM yang melakukan pencatatan keuangan dalam menjalankan usahanya.

Definisi dari pencatatan adalah pengumpulan data secara teratur tentang peredaran bruto dan atau penghasilan bruto sebagai dasar untuk menghitung jumlah pajak yang terutang termasuk penghasilan yang bukan objek pajak dan atau yang dikenakan pajak yang bersifat final. Sedangkan definisi dari pembukuan adalah suatu proses pencatatan yang dilakukan secara teratur untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan yang meliputi harta, kewajiban, modal, penghasilan dan biaya, serta jumlah harga perolehan dan penyerahan barang atau jasa, yang ditutup dengan menyusun laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi pada setiap tahun pajak berakhir(<http://www.kanwilpajakhusus.depkeu.go.id/en/penyuluhan/kup.pembukuan.htm>). Pembukuan biasanya dilakukan oleh seorang ahli pembukuan. Pembukuan berbeda dengan [akuntansi](#). Proses akuntansi biasanya dilakukan oleh seorang [akuntan](#). Akuntan membuat laporan dari transaksi keuangan tercatat yang ditulis oleh ahli pembukuan (<http://id.wikipedia.org/wiki/Pembukuan>).

Didalam konsep kesatuan usaha khusus (*economic entity*), perusahaan dipandang sebagai suatu unit usaha yang berdiri sendiri, terpisah dari pemiliknya. Atau dengan kata lain perusahaan dianggap sebagai “unit akuntansi” yang terpisah dari pemiliknya atau dari kesatuan usaha yang lain. Untuk tujuan akuntansi, perusahaan dipisahkan dari pemegang saham atau

pemilik. Dengan anggapan seperti ini maka transaksi – transaksi perusahaan dipisahkan dari transaksi – transaksi pemilik dan oleh karenanya maka semua pencatatan dan laporan dibuat untuk perusahaan tadi (Baridwan, 2004 : 8).

Faktor *accountability* sangat diperlukan jika pemilik UKM menginginkan usahanya lebih maju, karena untuk mengajukan pinjaman dana kepada bank atau lembaga perkreditan lainnya yang memerlukan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan (*accountability*).

Secara teoritis, perbankan di mana pun dalam memberikan modal usaha bagi UKM memiliki standar penilaian yang sering diistilahkan dalam 5C yakni *character* (kepribadian pengusaha), *capacity* (kemampuan nasabah dalam bidang usaha), *capital* (jumlah modal yang dimiliki), *collateral* (nilai jaminan dari kredit yang diberikan) dan *condition* (pengaruh kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi yang dinilai oleh pihak bank). Standar penilaian ini merupakan aturan baku yang berlaku umum bagi setiap konsumen pemakai fasilitas kredit bank, termasuk UKM (www.korwilpdip.org/17UKM300404.htm)

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

Studi Penerapan Pencatatan Keuangan Pada Usaha Mikro dan Kecil ; (Studi Kasus pada UMK Pengrajin Sepatu dan Sandal Wanita di Wilayah Surabaya Utara dan Barat)

1.2 Fokus Penelitian

Tidak adanya indikator keberhasilan UMK yang seragam pada setiap UMK, membuat peneliti tidak bisa mengetahui dengan pasti apakah suatu UMK dikatakan berhasil atau tidak. Bagi sebagian pelaku UMK, asalkan dapat berjualan dengan “eksis”, sudah cukup berhasil. Bagi sebagian pelaku UMK lainnya, mampu mendapatkan order pesanan dalam jumlah besar ataupun mampu mencapai omset penjualan yang tinggi maka dikatakan usahanya berhasil. Yang menjadi fokus penelitian dalam hal ini adalah pemahaman dan penerapan pencatatan keuangan Usaha Mikro dan Kecil selanjutnya disingkat UMK.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka berikut ini dibuat suatu perumusan masalah :

- 1) Bagaimana pemahaman pencatatan keuangan pada Usaha Mikro dan Kecil ?
- 2) Bagaimana penerapan pencatatan keuangan pada Usaha Mikro dan Kecil?

1.4 Tujuan Penelitian

Setelah melakukan kajian masalah, yang selanjutnya dilakukan rumusan atas permasalahan yang terjadi, berikut ini akan dibuat suatu tujuan dari penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pemahaman pencatatan keuangan pada Usaha Mikro dan Kecil.

2. Untuk mengetahui penerapan pencatatan keuangan pada Usaha Mikro dan Kecil.

1.5 Manfaat Penelitian

1) Bagi UMK

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dan bahan masukan untuk lebih mengetahui besarnya manfaat pencatatan keuangan sebagai sumber informasi keuangan yang bisa digunakan sebagai perencanaan biaya, pengendalian biaya dan pengambilan keputusan bagi UMK.

2) Bagi Universitas

Memberikan hasil informasi aktual tentang kondisi UMK, sehingga perguruan tinggi khususnya program studi akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur bisa sebagai mitra dalam program pendampingan pengelolaan keuangan UMK.

3) Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk menetapkan dan mengaplikasikan teori – teori yang telah diperoleh dari sumber – sumber lain sehingga bermanfaat bagi pihak yang memerlukan.